

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA
ISTIQOMAH ISLAMİYAH PANARAGAN
JAYA TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

SUKMA SANTIKA

NPM. 1911030207



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA
ISTIQOMAH ISLAMIYAH PANARAGAN
JAYA TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
SUKMA SANTIKA
NPM. 1911030207

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Iqbal, MM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Kepala Madrasah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala madrasah akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan yang ada di madrasah, salah satunya yang penting adalah mengenai peningkatan mutu pendidikan karakter yang lebih baik bagi peserta didik dan lembaga madrasah. Pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah berada di lingkungan pesantren dan peserta didiknya bermukim dalam pesantren, sehingga peserta didik sudah mempunyai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dan dilihat dari visi misi madrasah sebagai acuan kemajuan sebuah lembaga, karena visi madrasah sendiri mempunyai indikator yang membahas soal karakter peserta didik, seperti salah satunya peserta didik harus santun dalam berperilaku, ber-Imtaq dan ber karakter, yang terpenting para dewan guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yang ada di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana dalam prosesnya pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber informasi kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, serta staff dewan guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, penulis melakukan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sudah berjalan, hal tersebut terlihat dari kepala madrasah membimbing guru untuk melakukan bimbingan menyusun silabus, RPP berkarakter, musyawarah setiap sebulan sekali, sehingga proses pembelajaran yang tenaga pendidiknya sudah mengajar sesuai dengan bidangnya atau linear karena kepala madrasah berperan

mengikut sertakan pelatihan guru, serta mengikuti perkembangan IPTEK pada era globalisasi saat ini untuk mengembangkan mutu pendidikan karakter seperti mengikuti bimtek, penataran dan pelatihan oleh dewan guru dan peserta didik, sehingga pendidikan karakter sudah menjadi kebiasaan peserta didik disetiap harinya, maka nanti banyaknya minat peserta didik yang mendaftar di MA PSA Istiqomah Islamiyah yang berbasis pesantren.

Kata Kunci: *Peran Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Madrasah*



ABSTRACT

The head of the Madrasah was the educational component that plays the most role in improving the quality of education. The quality of the madrasah head will very closely cover various aspects of life in the madrasah, one of which was important was improving the quality of better character education for students and madrasah institutions. Character education at MA PSA Istiqomah Islamiyah takes place in an Islamic boarding school environment and the students live in the Islamic boarding school, so that students already have the habit of instilling character values in their daily lives. And seen from the vision and mission of the madrasa as a reference for the progress of an institution, because the vision of the madrasa itself has indicators that discuss the character of students, such as students must be polite in their behavior, have good faith and character, the most important thing was that the teacher council must be able to be good role model. This research aims to find out the role of madrasa heads as educators in improving the quality of character education at MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya, Tulang Bawang Tengah District, West Tulang Bawang Regency.

This study uses a qualitative research method that was descriptive in nature. Where in the process of collecting interview data, observation and documentation with information sources from the head of the madrasah, deputy head of student affairs, deputy head of curriculum, and staff of the teacher council. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, conclusion and verification, the author performs technical triangulation.

Based on the results of research on the role of the madrasa head in improving the quality of character education at MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat, it shows that the role of the madrasa head is already running, this can be seen from the madrasa head guiding teachers to carry out guidance on compiling syllabus, character lesson plans, deliberations once a month, so that the learning process in which the teaching staff has taught was in accordance with their field or linear because the head

master plays a role in participating in teacher training, as well as keeping up with science and technology developments in the current era of globalization to develop the quality of character education such as following technical guidance, mentoring and training by the board of teachers and students, so that character education has become a habit for students, then there will be a lot of interest from students registering at Islamic boarding school-based MA PSA Istiqomah Islamiyah.

Keywords: *The Role of the head of the Madrasa, Character Education, Madrasah*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Santika
NPM : 1911030207
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023



Sukma Santika

NPM. 1911030207



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA
ISTIQOMAH ISLAMIYAH PANARAGAN JAYA
TULANG BAWANG BARAT**

Nama : **Sukma Santika**

NPM : **1911030207**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001


Iqbal, M.M
NIP. 198603142019031014

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT** oleh: **Sukma Santika, NPM: 1911030207**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 12 September 2023** pukul **09.00 – 10.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

Sekretaris : **Ilhami, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Iqbal, M.M**

Mengetahui,
Deban Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Erof. Dr. H. Nivya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

(QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah." (QS. Al-Anbiya

21: Ayat 73)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia dari kegelapan menuju jalan terang benderang.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dan banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua ku, Bapak H.Sadikan dan Ibu Yeni Minarti yang telah membesarkan ku, membimbingku serta senantiasa dalam setiap sujud dan do'a nya untuk keberhasilan ku dan do'a mu adalah senjata bagiku. Engkau selalu mengutamakan kebahagiaan anak-anakmu ini walau bagaimana pun keadaannya, segala pengorbanan yang engkau berikan kepada kami begitu besar sehingga tidak bisa dibalas dengan apa pun itu. Hidup menjadi begitu berharga ketika saya memiliki orang tua yang lebih memahami dari pada diri ku sendiri. Salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah orang tua kesayanganku, sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini karena hebatnya do'a dan dukungan yang engkau berikan Pak Bu. Terimakasih banyak telah menjadi orang tua hebat sekaligus guru bagi anak-anakmu.
2. Untuk kakak kandungku Hendik Sukma Setiawan dan Adek kandungku Sayyid Amar Kholiq, serta kakak iparku Yesti Subekti dan keponakan kesayanganku Rayyanka Sukma Farzan yang selalu mendukung setiap perjuanganku untuk menyelesaikan skripsiku, menghiburku dan mendoakanku sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan bantuan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untukmu Tiara Ulan Dari, sahabat sekaligus keluarga baru yang ku temui di bangku perkuliahan tahun 2019 sampai dengan sekarang dan selamanya, terimakasih sudah menjadi *support*

system terbesar dalam proses pengerjaan skripsi ini dan mau direpotkan dalam segala hal, tanpa inspirasi, dukungan, motivasi dan bantuan yang begitu banyak diberikan kepada penulis untuk mencari referensi, meminta pendapat, bertukar pikiran dan mengingatkanku dalam segala hal baik selama perkuliahan. Dan terimakasih sudah memahamiku serta menjadi tempat keluh kesahku selama ini, yang begitu sabar menghadapi sikap dan tingkah lakuku, hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat ku berikan untukmu sahabatku tercinta.

5. Temanku dari MTS dan MA, Septy Nida Salimah dan Maliza Febrida Sari yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa diungkapkan kebaikannya dalam membantu dan memberi dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Last but not least, untuk diri saya sendiri Sukma Santika. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai dibangku perkuliahan. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap Penulis Sukma Santika lahir di Desa Kibang Yekti Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 28 Juli 2001, merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sadikan dan Ibu Yeni Minarti.

Penulis mengalami pendidikan di MI Makarimal Akhlak Kecamatan Lambu Kibang dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan studi di MTS PSA Istiqomah Islamiyah selesai pada tahun 2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MA PSA Istiqomah Islamiyah mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2019 selama studi di MTS sampai MA tinggal di sebuah Pesantren yang ada di kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu Pondok Modern Al-Fuqon. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

Prestasi yang penulis dapat selama pendidikan tidaklah begitu banyak, salah satunya syarhil qur'an mendapatkan Juara 3 tingkat kabupaten, dan mendapatkan mendali Juara 2 tapak suci dan penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dalam perlombaan dan perkemahan di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi, setiap ada event kepramukaan.

Bandar Lampung,
Penulis

2023

Sukma Santika
NPM. 1911030207

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur hanya milik Allah SWT karena atas pertolongan, Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Iqbal, MM, selaku dosen pembimbing II dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku dosen pembimbing I terimakasih atas keikhlasannya dalam membimbing dan telah memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku kuliah.
6. Untuk Almammater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman serta pelajaran hidup selama perkuliahan ini.

7. Keluarga Besar MA PSA Istiqomah Islamiyah dan Pondok Modern Al-Furqon Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
8. Sahabat seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 terkhusus kelas E yang selalu membantu dan memberi semangat selama diperkuliahan.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu, mendukung dan memberi semangat selama di perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Focus dan sub-focus penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematis Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Peran Kepala Madrasah	27
1. Pengertian Peran Kepala Madrasah	27
2. Peran kepala madrasah sebagai Educator	28
3. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah.....	34
B. Pendidikan Karakter.....	35
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	35
2. Tujuan pendidikan karakter.....	36
3. Landasan pendidikan karakter	39
4. Implementasi Pendidikan Karakter.....	39
5. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan	40
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	43
A. Profil MA PSA Istiqomah Islamiyah	43
1. Sejarah berdirinya MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH	43
2. Profil MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH	43
3. Visi dan Misi MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH	49
4. Letak Geografis dan Denah Lokasi MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH	49
5. Struktur Organisasi MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH	50
6. Data Prestasi MA PSA Istiqomah Islamiyah.....	50
B. Penyajian Fakta dan Data.....	52
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	59
A. Analisis Data Penelitian	59

B. Temuan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi	76
DAFTAR RUJUKAN	76
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Siswa MA PSA Istiqomah Islamiyah.....	45
Tabel 3. 2 Data Rombel di MA PSA Istiqomah Islamiyah	45
Tabel 3. 3 Data pendidik dan staff MA PSA Istiqomah Islamiyah	46
Tabel 3. 4 Data Sarpras MA PSA Istiqomah Islamiyah	47
Tabel 3. 5 Data prestasi tingkat kabupaten.....	50
Tabel 3. 6 Data prestasi tingkat provinsi	51
Tabel 3. 7 Data prestasi tingkat sumbangsel	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Apel pagi seluruh peserta didik	95
Gambar 2 Pembinaan Karakter oleh kementrian agama	95
Gambar 3 workshop digitalisasi madrasah untuk kemajuan IPTEK.....	96
Gambar 4 Rapat rutin para Dewan Guru	96
Gambar 5 Dokumentasi wawancara kepada informan	97
Gambar 6 Dokumentasi wawancara kepada informan	97
Gambar 7 Lingkungan MA PSA Istiqomah Islamiyah	98
Gambar 8 Struktur Organisasi MA PSA Istiqomah Islamiyah.....	99
Gambar 9 Visi Misi MA PSA Istiqomah Islamiyah.....	99
Gambar 10 Contoh Format RPP Berkarakter	10
Gambar 11 Peraturan atau tang Komando di MA PSA Istiqomah Islamiyah	102
Gambar 12 Membimbing peserta didik dalam kegiatan Religius apel setiap pagi	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Instrumen Penelitian	81
Lampiran 2 Surat Pra Penelitian	91
Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian	92
Lampiran 4 Surat Penelitian	93
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....	94
Lampiran 6 Gambar.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa harus perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah: PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *EDUCATOR* DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Peranan berasal dari kata “peran”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Menurut Mulyasa, Peran Kepala Madrasah merupakan serangkaian sikap dan prilaku seorang kepala madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepemimpinannya¹

2. Sebagai Pendidik (*Educator*)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator/harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengem- bangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.²

3. Mutu

Mutu adalah hal yang penting untuk direncanakan oleh lembaga dan meningkatkan mutu merupakan suatu

¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 97

² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cetakan ke-10 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020). 101

keharusan bagi berbagai lembaga termasuk lembaga pendidikan.³

4. Pendidikan Karakter

Menurut E Mulyasa, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak dilihat dari benar dan salahnya, tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan (*Habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam pemikiran konteks islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*Habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan diamalkan”.

5. MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya

MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah panaragan jaya. MA PSA Istiqomah Islamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dilingkungan pesantren, maksud dari PSA yaitu Pesantren Satu Atap, oleh karena itu lembaga tersebut mengutamakan Aklakul karimah.

Penulis dapat menegaskan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter adalah suatu sikap atau prilaku dari seseorang pemimpin yang diharapkan mampu meningkatkan lembaga pendidikan dengan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar maupun potensi-potensi peserta

³ Abdul Hdis Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2012th edn (Bandung: Alfabeta). 66

⁴ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). 3

didik secara optimal, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan karakter yang memuaskan.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang amatlah mutlak, proses pendidikan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari pendidikan itu ialah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan merupakan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di madrasah. Kualitas dari sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang tidak terdidik. Komponen utama dari proses pendidikan ialah madrasah dan peserta didik. Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik teori pembelajaran.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁵ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik.⁶

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penguatan nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan,

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 90

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 1

maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁷ Pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dr Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh dalam bukunya yang bertajuk *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* menyebutkan bahwa ayat tersebut turun ketika Perang Ahzab. Kala itu, umat muslim tengah diuji dengan kesabaran, keteguhan, perjuangan, dan tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT. Dalam surat Al Ahzab ayat 21, umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan. Ini dikarenakan apapun yang dibutuhkan oleh umat Islam telah ada pada amalan-amalan yang dikerjakan dan disabdakan Rasulullah SAW.

Mengutip dari buku *Tafsir Ayat-ayat Alquran tentang Konsep Metode Pembelajaran* yang ditulis oleh Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, suri tauladan yang dimaksud pada ayat 21 terbagi atas dua macam, yaitu yang baik dan buruk. Suri tauladan yang baik ada pada diri Rasulullah. Sedangkan bersuri teladan kepada selain dia, maka itulah yang buruk. Pada surat Al Ahzab ayat 21 juga disebutkan mengenai uswatun

⁷ Samani Hariyanto, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter', (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007). 46

hasanah. Pada buku *Tasawuf Akhlak* tulisan Dr H Abd Rahman, arti uswatun hasanah ialah suri tauladan. Asal katanya ialah uswah dan iswah atau kata al-qudwah dan al-qidwah yang bermakna suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, entah itu dalam kebaikan maupun keburukan. Adapun, dalam uswatun hasanah keteladanan yang dimaksud condong kepada hal-hal yang bisa ditiru atau dicontoh dan dianut sebagai metode pendidikan Islam. Selain Rasulullah SAW, uswatun hasanah juga disematkan kepada Nabi Ibrahim AS. Sementara itu, bagi pendidik, orang tua, dan manusia lainnya disebut dengan qudwah. Qudwah dalam kamus lisan al-Arab artinya ikutan (teladan), makna ini sama seperti uswah. Hanya saja ketentuannya berbeda, sebab uswah khusus untuk para nabi dan rasul, sedangkan qudwah untuk orang-orang soleh dan orang biasa, sebagaimana dijelaskan dalam buku Pendidikan Karakter Anak oleh Aas Siti Sholichah. Demikian pembahasan mengenai surat Al Ahzab ayat 21. Semoga bermanfaat.

Dengan demikian, sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Karenanya, sebaik-baik teladan pendidikan karakter, adalah teladan Rasulullah SAW.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan

melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadi keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.⁸

Pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan pada pendidikan karakter, baik di madrasah maupun diluar madrasah, yaitu sebagai berikut:⁹

1. Cinta Allah dan Kebenaran
2. Tanggung Jawab, Disiplin dan Mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Peduli dan Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah
7. Adil dan Berjiwa Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleran dan Cinta damai.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofi dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Selanjutnya, pendidikan karakter juga terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 9

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 5

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pendidikan karakter pada saat ini dapat dilihat dari banyak peristiwa menyimpang yang menunjukkan karakter generasi muda dikatakan pada titik yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa faktor penyebabnya dapat dilihat dari permasalahan yang sering muncul baik melalui media cetak, internet maupun televisi banyak terlihat perilaku yang menyimpang dari semestinya. Menurut E Mulyasa, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak dilihat dari benar dan salahnya, tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam pemikiran konteks islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*Habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan”.

Pendidikan Karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk terus memberikan keputusan baik dan buruk, serta memelihara apa yang baik dan mewujudkan apa yang menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan dimadrasah dapat dilakukan

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003). 5-6

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 3

secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia profesional untuk mengoprasikan, dana madrasah yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orang tua). Sedangkan dalam madrasah pendidikan karakter untuk merapkan kebiasaan yang baik bagi siswa nya, kepala madrasah mendisain bagaimana madrasah tersebut bisa menerapkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didiknya. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh kepala madrasah di MA PSA Istiqomah Islamiyah berupa Apel disetiap harinya sebelum melakukan pembelajaran, apel yang dilakukan diantara do'a bersama, setelah itu diberikan pengarahan berupa perbaikan karakter-karakter tersebut oleh siswa-siswi untuk memberikan pembekalan yg harus dilakukan kepada guru-guru nya, itu semua merupakan strategi yang dimiliki kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yg baik bagi siswa-siswi nya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹²

Sangat penting pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, maka dari itu di MA PSA Istiqomah Islamiyah pendidikan karakter sangat diutamakan dalam segi apapun itu. Pendidikan karakter di madrasah juga mempunyai dasar hukum yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist serta menjadikan

¹² Oki Dermawan, 'Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2013), 238.

Rosulullah SAW sebagai suri tauladan yang memiliki sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fatonah (STAF). Seperti sabda Rosulullah SAW yang berbunyi:

عن أبي غزيرة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إنما بعثت
لأتمم مكارم الأخلاق

An Abi Hurairata 'anin nabiyyi shallallahu 'alaihi wasallam qaala, "*innama buistu liutammima makarimal akhlaqi.*"

Artinya: Dai Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Al-Bazzar, hd. 8949), (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301).

Bahwa Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sang motivator, suri tauladan, beliau bersabda "*innama buistu liutammima makarimal akhlaqi*" Hadits ini menjelaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad sebagai seorang nabi dan rasul hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebelum diutusnya nabi Muhammad, masih terjadi krisis akhlak, dan masih berserakan. Maka diutusnya Rasulullah untuk menyempurnakan dan menyatukan akhlak mulia, sehingga ajaran yang beliau sampaikan menjadi ajaran paling sempurna. Bahkan akhlak menjadi ruh bagi ajaran Nabi Muhammad.

Hadist diatas menggambarkan bahwasannya kita di dunia ini diutus untuk selalu menyempurnakan akhlak pada diri kita sendiri, maka dari itu madrasah tersebut juga mempunyai visi misi yang berkaitan dengan karakter, dilihat dari indikator keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari visi misi madrasah tersebut, sedangkan di MA PSA Istiqomah Islamiyah karakter diutamakan karena madrasah tersebut berbasis pesantren.

Untuk menciptakan madrasah yang maju dan berkembang dalam berbagai macam aspek itu tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Kepala madrasah adalah ujung tombak keberhasilan madrasah yang dipimpinnya apalagi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter tentu dalam hal ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam menanamkan

karakter pada siswa yaitu kepala madrasah tidak langsung ya berperan dalam pendidikan karakter siswa tapi beliau membuat peraturan, membuat visi misi madrasah, seperti visi madrasah yang mempunyai 4 indikator salah satu indikatornya yaitu Santun dalam berprilaku, ber-Imtaq dan ber karakter, sedangkan pada misi madrasah yaitu menumbuhkan siswa MA PSA Istiqomah Islamiyah sebagai anak indonesia yang memiliki iman dan takwa, budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan luas, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional. Dengan begitu, kepala madrasah bisa menanamkan pendidikan karakter selebihnya nanti diajarkan oleh guru. Jadi, walaupun kepala madrasah tidak berperan langsung dengan melalui visi misi tersebut kepala madrasah berperan dalam pendidikan karakter peserta didiknya.

Pendidikan karkter saat ini yang ada di madrasah sudah cukup baik jika dilihat dari keadaan yang dulu dengan yang sekarang, untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter harus dilihat dari kurikulumnya, visi misi nya, sarana prasarananya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan mutu pendidikan karakter. Sebuah lembaga akan baik jika dilihat dari pemimpinnya, maka dari itu seorang pemimpin harus mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan karakter para peserta didiknya, kepala madrasah berserta jajarannya merupakan suri tauladan yang penting untuk di gugu dan di tiru oleh peserta didiknya oleh karena itu harus baik dalam bertutur dan bertidak.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak pada usia dini sampai dewasa.¹³

¹³ Abdul Majid Anang Solihin Wardan, & Dian Andaya, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam' (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 108

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya di MA PSA Istiqomah Islamiyah pendidikan karakternya sudah dikatakan baik, karena dilihat dari visi misinya yang mana visi madrasah mempunyai empat indikator dan salah satu dari indikator tersebut yaitu peserta didik harus santun dalam berperilaku, ber-Imtaq dan ber karakter. Maka dari itu kepala madrasah menjadikan sebuah visi misi madrasah sebagai acuan kemajuan sebuah lembaga pendidikan di MA PSA Istiqomah Islamiyah. Nilai plus yang ada di madrasah tersebut bahwa semua peserta didiknya bermukim di pesantren, karena madrasah ini berada dalam lingkungan pesantren atau bisa disebut berada di pesantren satu atap (PSA) maka dari itu lembaga pendidikannya diberi nama MA PSA Istiqomah Islamiyah, di lingkungan pesantren tersebut ada beberapa lembaga mulai dari TK, SD, MTS dan MA.

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan perannya, tentunya ditunjang dari keberhasilan kepala madrasah dalam memberdayakan guru, staff dan tenaga kependidikan lainnya. kepala madrasah harus mampu membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, dan staf lainnya agar dapat mencapai visi misi yang telah direncanakan. Didalam perannya sebagai kepala madrasah dibutuhkan pemilihan peran yang sesuai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Peran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik). Dengan Indikator:

1. Membimbing pendidik.
2. Membimbing peserta didik.
3. Mengikuti perkembangan IPTEK.¹⁴

Dengan memakai peran kepala madrasah sebagai educator memudahkan penulis untuk mengetahui indikator apa saja yang

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 101

dapat meningkatkan mutu pendidikan karakter. Kepala Madrasah sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan personilnya agar madrasah menjadi lembaga pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai standar pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan dan data empiris terkait dengan Peran Kepala Madrasah sebagai Educator di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Tengah Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, melihat dari rujukan buku yang berjudul peran kepala madrasah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing peserta didik dan mengikuti perkembangan IPTEK, dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan.
- 2) Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan matapelajaran Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Dalam MPMBS, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 3) Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, pertemuan profesi seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), mengikuti diskusi, seminar, dan lokakarya dalam profesinya, menganalisis dan mengkaji

berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti komputer dan internet.¹⁵

Maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada peran kepala madrasah sebagai educator khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan karakter. Karena kepala madrasah mempunyai peluang yang sangat besar untuk mendorong para guru dalam mewujudkan pendidikan dan peran kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap meningkat atau tidaknya mutu pendidikan yang berkarakter pada sebuah lembaga pendidikan. Bahwasannya lembaga pendidikan islam di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan jaya Tulang Bawang Barat berbasis pesantren yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di kabupaten Tulang Bawang Barat. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan karakter diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih professional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan karakter peserta didik.

Sedangkan peran kepala madrasah sendiri dalam pendidikan karakter peserta didik dibantu oleh seluruh stakholder yang berada di madrasah, peran pentingnya dipegang oleh dewan guru yang memberikan pembelajaran yang terkait dengan karakter peserta didik yang ada di MA PSA Istiqomah Islamiyah. Karakter peserta didik dapat di tingkatkan atau dikembangkan melalui penguatan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat”

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 102

C. Focus dan sub-focus penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini adalah tentang peran kepala madrasah sebagai Educator dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sub Fokus

Dari fokus penelitian diatas maka sub fokusnya, peneliti menggunakan teori peran kepala madrasah sebagai Educator yaitu:

1. Membimbing Guru
2. Membimbing Peserta Didik
3. Mengikuti Perkembangan IPTEK

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam membimbing guru dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah?

2. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah?
3. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis: menambah teoritik ilmu mengenai peran kepala madrasah sebagai Educator khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter yang ada di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya.
2. Secara Praktis: untuk menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan tentang analisis peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya ditemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan hal ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis Devita Dwi Ramawati, Yeyen Syafitri, Yogi Arga Jalu Pratama, Atiqa Sabardila, Main Sufanti temuan dalam penelitian ini dilihat dari hasil diperoleh dari observasi, kegiatan budaya 5S dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa, siswa diajarkan untuk bersikap sopan dan sopan kepada siapa pun, siswa juga diajarkan untuk tersenyum, menyapa dan menyapa setiap kali bertemu atau bertemu teman atau guru, dan

siswa dapat mengetahui dan mempraktekkan bagaimana budaya 5S.¹⁶

2. Jurnal yang ditulis Zaenal Abidin, temuannya dalam penelitian ini diantaranya: Lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan bermutu agar tidak ditinggalkan, dan dengan cara inilah lembaga pendidikan akan tetap eksis dan dapat bertahan hingga akhir zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sejatinya diimbangi dengan penguatan nilai-nilai agama, budaya, dan sosiologi. Karena tujuan pendidikan pada hakikatnya bukan hanya mencerdaskan anak didik secara intelek saja. Akan tetapi juga nilai-nilai afektif dan psikomotorik jangan dilupakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis agama, budaya, dan sosiologi mutlak diperlukan, karena untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan menggelobal ke semua penjuru dunia tanpa kecuali Indonesia.¹⁷
3. Jurnal yang ditulis Kadek Arta Jaya, temuannya dalam penelitian ini bahwasannya dalam proses pendidikan penerapan konsep Tri Hita Karana dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, karena salah satu konsep Tri Hita Karana adalah menjaga kerukunan dengan sesama teman dan mentaati perintah agama serta guru akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. menghasilkan pencapaian aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mampu memberikan bimbingan hidup kepada siswa. Siswa akan menjadi lebih taat pada disiplin madrasah, meningkatkan rasa hormat kepada guru atau orang, menumbuhkan rasa

¹⁶ Devita Dwi Ramawati Yeyen Safitri, dkk, 'Penerapan Budaya 5S Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SNP NEGERI 3 POLOKARTO' <<https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14452>>.

¹⁷ Zaenal Abidin, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya Dan Sosiologi', 4 (2021).

taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.¹⁸

4. Jurnal yang ditulis Ihan Imtihan, Anis Zohriah dan Umi Kultsum, temuannya sebagai berikut: *Pertama*, manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Peradaban Cilegon tergolong baik karena sudah menggunakan model Deming dalam aktivitas manajemen yaitu Plan, Do, Check dan Act. Selain itu dalam peningkatan mutu pendidikan dari mulai proses input siswa tanpa tes, proses yang berlangsung dengan menggunakan TQM menghasilkan capaian siswa dalam bentuk output akademik dan non akademik yang lebih dominan. Berkaitan dengan mutu pendidikan SD Peradaban Cilegon telah mendapatkan akreditasi B. Namun yang perlu jadi masukan adalah tentang output akademik yang membutuhkan peningkatan. *Kedua*, berkenaan mutu pendidikan karakter tergolong baik karena capaian peserta didik berkenaan dengan nilai nilai karakter yang dijadikan standar hampir semuanya sudah menyentuh kepada tindakan moral.
5. Jurnal yang ditulis Murni Yanto, temuannya terkait dengan manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam pembinaan pendidikan karakter keagamaan di era digital dengan mengarah pada sisi psikologis peserta didik yang berimplikasi pada perilaku, dilakukan pembentukan karakter pada anak, dalam rangka menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Karakter siswa SD Islam Negeri memiliki nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu jujur, toleransi, religius, disiplin, kerjasama, kreatif, demokrasi. kemandirian, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, ramah, komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai.

¹⁸ Kadek Arta Jaya, 'Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana', 5 (2019).

peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁹

Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu yang diatas, berkaitan dengan pendidikan karakter maka yang menjadikan skripsi ini berbeda dengan sebelumnya adalah Pertama, penelitian dilakukan ditempat yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kedua, peneliti lebih memfokuskan dengan Peran Kepala Madrasah sebagai Educator dengan melihat Kemampuan membimbing guru, Kemampuan membimbing peserta didik dan Kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK, sehingga dapat Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat secara perlahan.

H. Metode Penelitian

Secara umum Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan itu berdasarkan ciri-ciri ilmiah yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang dipakai adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data diperoleh cenderung data kualitatif bersifat untuk memahami keunikan dan mengkontruksi fenomena sesungguhnya.²¹

¹⁹ Murni Yanto, 'Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karaket Religius Pada Era Digital', 3 (2020).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013). 3

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Melainkan dengan memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy. J Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka²²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk tempat atau lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu di MA PSA Istiqomah Islamiyah yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No. 44, Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Waktu Pra-Penelitian dan Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan selesai. Waktu penelitian terbagi menjadi 3 tahap. Tahapan pertama digunakan untuk survey pendahuluan. Kedua, proses pencarian data penelitian. Berikutnya waktu dipakai untuk proses pembimbingan oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberi data kepada pengumpul data. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah data atau informasi di MA PSA Istiqomah Islamiyah. Data tersebut diperoleh penulis dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru, dan hasil observasi di MA PSA Istiqomah Islamiyah, serta alat

²² Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

yang membantu penulis untuk penelitian ini terdiri dari alat tulis, alat dokumentasi dan juga alat perekam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, akan tetapi melalui media perantara contohnya melalui orang lain, buku asli atau dokumen. Sumber data sekunder ini yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan langsung berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen di MA PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber dari penelitian adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kesiswaan
- c. Waka Kurikulum
- d. Guru

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.²³

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet Ke 20* (Bandung: Alfabeta, 2014). 25

a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendatangi langsung tempat atau lokasi yang ingin diteliti dengan melalui pengamatan, pencatatan terhadap kejadian-kejadian yang muncul pada objek penelitian. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan apabila peneliti berkenaan perilaku manusia, proses kerja yang langsung diamati oleh peneliti²⁴

Penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi Non-Partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diobservasi peneliti mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah. Teknik observasi yang dilakukan di MA PSA Istiqomah Islamiyah untuk mendapatkan data-data tentang peningkatan mutu pendidikan karakter, observasi ini dilakukan terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswan dan guru.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan terhadap dua orang atau lebih dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Berdasarkan pengertian mengenai wawancara diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara bebas terpimpin, akan tetapi pewawancara bebas menayakan apa saja tetapi harus mengacu pada tujuan utama

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. 148

penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswan dan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang telah terjadi. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²⁵

Adapun sumber dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya MA PSA Istiqomah Islamiyah, visi misi MA PSA Istiqomah Islamiyah, latar belakang dan tujuan MA PSA Istiqomah Islamiyah, letak geografis dan lokasi, data sarana prasarana, daftar guru, data prestasi-prestasi yang diraih madrasah. Diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di MA PSA Istiqomah Islamiyah.

5. Analisis Data

Setelah data-data yang dicari terkumpul, maka data tersebut harus segera diolah dan kemudian dianalisa. Analisis data adalah proses mencari dan meringkas data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis, seperti catatan lapangan, wawancara, dan catatan dokumenter, yang terakhir kesimpulan penulis mudah dipahami bagi dirinya sendiri maupun oranglain.

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet Ke 20*.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. 338

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, penulis perlu melakukan beberapa langkah untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data (keterpaparan / representasi data), kemudian menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksud untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya data yang terkumpul akan dirangkum secara ringkas mengenai data yang di dapat dari MA PSA Istiqomah Islamiyah.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data yang dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan karakter oleh kepala madrasah artinya data yang telah digunakan kemudian dipilih, sekiranya data yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu kesimpulan, kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Saat menguji validitas data, prioritas tertinggi adalah pengujian kredibilitas, meliputi pengujian kredibilitas, pengujian reliabilitas atau reliabilitas data, pengujian transferabilitas, dan pengujian kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan memperluas ruang lingkup penelitian atau observasi, triangulasi, diskusi, pemeriksaan anggota, dan analisis kasus negatif. Sugiono berpendapat dalam uji kredibilitas data terdapat Triangulasi Teknik, Triangulasi Sumber, Dan Triangulasi Waktu.

Sedangkan pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan Triangulasi teknik, yaitu dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

I. Sistematis Pembahasan

Sistematis pembahasan adalah suatu urutan atau penjabaran deskriptif mengenai kajian yang akan ditulis. Pada bagian ini menjelaskan alur penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab.\

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang diawali dengan penegasan judul, latar belakang masalah, Fokus dan sub fokus penelitian, selanjutnya rumusan masalah, dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi sub bab yang membahas mengenai landasan teori yang memuat tentang peran kepala madrasah Aliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter: pengertian peran kepala madrasah, Pengertian Pendidikan Karakter, tujuan dan fungsi

pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian secara umum atau global yang di dalamnya membahas tentang sejarah singkat berdirinya madrasah, profil madrasah, visi dan misi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data jumlah peserta didik, data sarana dan prasarana, letak geografis dan denah lokasi, struktur organisasi, data prestasi peserta didik, dan penyajian fakta serta data penelitian mengenai fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini membahas kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan rekomendasi dari penulis untuk perbaikan kedepannya agar lebih baik.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah, jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin/leader” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sedangkan madrasah ialah tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa yang menerima pelajaran dan guru yang memberi pelajaran. Maka kepala madrasah dapat didefinisikan yaitu, tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Madrasah sebagai madrasah umum berciri khas agama islam mempunyai peran amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.²⁷

Kepala madrasah adalah seseorang yang dianggap mampu dalam mengelola lembaga pendidikan dan melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁸

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

²⁷ Oki Dermawan, ‘Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al Fatih Bandar Lampung’, *Jurnal AL-IDARAH Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (2016).

²⁸ Wahjosudmjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005). 86

Sedangkan peran kepala madrasah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala madrasah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah ditentukan. Pendidikan yang diciptakan masyarakat untuk membantu masyarakat dan keluarga dalam tugas generasi anak-anak yang belum siap dalam kehidupan sosial dengan tujuan membantu mengembangkan dalam diri anak suatu kondisi fisik intelektual, dan moral yang dituntut oleh masyarakat secara keseluruhan.²⁹

2. Peran kepala madrasah sebagai Educator

Kepala madrasah sebagai educator (pendidik) dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus mampu menanamkan pembinaan mental dan moral yang berkaitan dengan karakter yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan mengenai perbuatan sikap batin dan watak, dan berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, serta kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing.

Pada tahap penyesuaian dan proses ini, kepemimpinan kepala madrasah akan sangat menentukan jalannya pendidikan karakter di masing-masing Madrasah yang mereka (kepala madrasah) pimpin.³⁰ Penyesuaian selaku educator, meliputi kegiatan pemberian surat rekomendasi dan sejumlah dana bagi guru yang akan mengikuti pelatihan, mengkoordinir pengembangan perangkat pembelajaran bersama guru, membentuk tim evaluasi hasil belajar, mengumumkan hasil evaluasi belajar kepada orang tua siswa, mengarahkan guru untuk menggunakan waktu belajar mengajar secara efektif,

²⁹ Subandi, 'Manajemen Pendidikan Multikultural Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia', *Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, vol 3, No.2 (2018). 3

³⁰ afriadi, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Sindue', Vol. 5 Nomor. 1 (2017), 1–10.

mengarahkan guru untuk memberi contoh teladan bagi siswa, bercengkrama dengan siswa di waktu luang, menciptakan iklim belajar yang baik di kelas, serta melibatkan orang tua siswa dalam perencanaan dan evaluasi program madrasah. Proses selaku educator, meliputi memberikan arahan dan motivasi kepada warga madrasah, menggunakan model dan metode pembelajaran yang variatif di kelas, menyesuaikan integrasi nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan meminta kerjasama orang tua siswa untuk menjadi teladan anak di rumah.

Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala madrasah. kepala madrasah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing peserta didik dan mengikuti perkembangan IPTEK.³¹

Adapun peran kepala madrasah sebagai educator mempunyai tugas tersendiri maka dari itu tugasnya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter, sebagai berikut.³²

1) Membimbing Guru

Kemampuan Membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling, penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*).³³

a. Menyusun Peraturan

Dalam sebuah lembaga pasti mempunyai tata tertib masing-masing, tata tertib itu harus dipatuhi oleh seluruh warga madrasah, oleh karena itu sebelum adanya pembelajaran baru kepala madrasah membimbing

³¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 101

³² Marno Triyono Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013). 7

³³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 101

para dewan guru untuk membuat peraturan atau tata tertib yang baru sesuai dengan kondisi pada zaman sekarang.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal pada pasal 1 yang menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁴

- b. Menyusun Prota, prosem, silabus dan RPP yang berkarakter

Menyusun program tahunan (Prota) merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Dalam menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya, yaitu: permulaan tahun pembelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan waktu libur.³⁵

Program semester (Promes) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu pada program semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada prota. Pada promes setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi waktu disetiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai

³⁴ 'Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.Pdf'. 2

³⁵ Syarifuddin Nurdin Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016). 71

dari semester gasal, yaitu bulan juli sampai dengan desember dan semester genap yaitu bulan januari sampai bulan juni.³⁶

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis-garis besar, ringkasan, ikhtiar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Dalam hal ini silabus merupakan rancangan embelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagian hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.³⁷

RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran fungsi RPP dalam perencanaan ialah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun tidak tertulis.³⁸

Komponen RPP mencakup kompetensi dasar, karakter yang akan dibentuk, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.³⁹ Adapun format RPP Berkarakter yang harus dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan berbagai ketentuan serta karakter yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, sebagai berikut contoh formatnya:

³⁶ Syarifuddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 73

³⁷ Syarifuddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 82

³⁸ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Ed. 1 Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 82

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 81

2) Membimbing Peserta Didik

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan matapelajaran Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBS). Dalam MPMBS, kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik di madrasah maupun di masyarakat.⁴⁰

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter maka perlunya dilakukan pembinaan disiplin peserta didik yang harus dilakukan oleh guru sebagai peran utama didalam kelas untuk menumbuhkan disiplin diri (*self-discipline*), akan tetapi kepala madrasah yang amanah akan mengkoordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia sehingga pendidikan karakter di madrasah bisa berjalan dengan baik. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.⁴¹ Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik. sedangkan guru tut wuri handayani. Dari pendapat Soelaeman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 102

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 172

3) Mengikuti perkembangan atau kemajuan IPTEK

Teknologi informasi hadir sebagai sesuatu yang instan digunakan untuk mengolah, memproses, menyusun, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara demi menghasilkan informasi yang berkualitas untuk setiap lini kehidupan, utamanya pada pendidikan. Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan ini sangat berpengaruh dan mesti dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai oleh seseorang, khususnya di Indonesia, sebab era digitalisasi ini dikenal dengan persaingan kemajuan teknologi yang begitu pesat.⁴²

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, pertemuan profesi, seperti, musyawarah kerja kepala madrasah (MKKM), mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya dalam profesinya menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik seperti computer dan internet.

Komunikasi orang tua dan guru dalam membangun karakter merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas madrasah. Guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua adalah dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim kerumah secara langsung atau dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seiring berkembangnya zaman, guru hanya membutuhkan satu menit atau kurang untuk mengirim e-mail ke orang tua dan memberitahu perkembangan anak mereka. Anda bisa mengedarkan formulir permintaan alamat e-mail pada awal tahun ajaran dan orang tua yang memilih untuk menerima pesan yang

⁴² Riwayadi, Purwo, 'Pemanfaatan Perkembangan Teknologi', Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 1, 2013, 16
<https://www.academia.edu/download/41264823/4>

[Purwo Riwayadi.PEMANFAATAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI.pdf](#)

dikirim kepada mereka akan menghargai bahwa Anda benar-benar menindaklanjuti setidaknya setiap bulan.⁴³

3. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dialah tokoh utama atau dalang dalam segala rencana yang telah disusun pada lembaga pendidikan, sesuai dengan visi misi yang dibuat. Maju tidaknya lembaga pendidikan tergantung pada apa yang diatur oleh kepala madrasah serta bagaimana kepala madrasah memberikan perhatian, baik itu perencanaan, pengendalian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap apa yang ada pada lembaga pendidikan.

Dilihat dari aspek tugas pokok dan fungsinya, kepala madrasah memiliki wilayah kerja yang cukup luas karena merepresentasikan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Madrasah atau Madrasah yang memiliki pemimpin *good top leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok Kepala Madrasah yang telah ditetapkan, yang mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM), yaitu:

- a. Pendidik (*Educator*).
- b. Pengelola (*Manajer*).
- c. Pengurus (*Administrator*)
- d. Penyelia (*Supervisor*).
- e. Pemimpin (*Leader*).
- f. Pembaharu (*Innovator*).
- g. Pembangkit Minat (*Motivator*).

Peran dan fungsi kepala madrasah sangat besar dalam membawa madrasah dapat survive di tengah pergolakan, pergumulan, dan kompetisi yang ketat. Kepala madrasah seharusnya benar-benar diseleksi dengan profesional berdasarkan regulasi, karena pendidikan sesungguhnya sejatinya dikelola oleh orang-orang yang kredibel, profesional, berintegritas, dan memiliki kecakapan pendukung.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 162

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan madrasah.⁴⁴

Pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teoritik di madrasah, namun juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan itu adalah bukti bahwa pendidikan yang diberikan telah merasuk dalam diri seseorang. Ketika makan bersikap sopan, ketika hendak tidur membaca doa, ketika keluar rumah berpamitan, tekun dan semangat mewujudkan obsesi dan cita-cita, jujur, berbuat baik kepada hewan dan tumbuhan, tidak membuang sampah di sembarang tempat dan lain-lain.

Menurut Raharjo yang dikutip oleh Ahmad Salim dalam jurnalnya, memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas. Generasi kualitas ditandai dengan kemampuannya untuk hidup mandiri serta memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan secara nilai. Zubaedi

⁴⁴ Saifurrohman, 'Pendidikan Berbasis Karakter', *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2 No. 2 (2014). 49

lebih menegaskan bahwa pendidikan karakter sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik, untuk mempengaruhi peserta didik. Guru memfasilitasi pembentukan watak peserta didik. Upaya dalam memfasilitasi tersebut dapat berupa keteladanan perilaku guru, cara guru dalam berbicara dan menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan lain sebagainya. Segala upaya yang dilakukan dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana, bukan sebuah upaya kebetulan atau tiba-tiba. Atas dasar sebagaimana diterangkan di atas maka Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.⁴⁵

Sedangkan menurut Yusnita dalam jurnalnya memaparkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pembentukan dan pengembangan karakter sebagai upaya pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi individu secara personal maupun bagi lingkungannya.⁴⁶

2. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good dan smart. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Pendidikan karakter pada tingkat satuan

⁴⁵ Ahmad Salim, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)', *Jurnal ARBAWI*, Vol. 1 No. 2 (2015). 2-3

⁴⁶ Leni Yusnita, 'Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru Di SMP', *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11 No. 4 (2017). 376

pendidikan mengarah pada pembentukan budaya madrasah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadi keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.⁴⁷

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya madrasah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya madrasah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra madrasah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁴⁸

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 9

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta, 2011). 9

Secara garis besar, pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, musyawarah, kebaikan, serta nilai-nilai humanisme yang mulia . sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لَبْنِهِ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَ لِي وَهَنَ وَفَضْلُهُ فِي
عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤)

Yang artinya :

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah yang luar biasa kepada luqman, yaitu, bersyukur kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.(13). Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah Adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(14). Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam 2 tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. (Q.S Luqman : 12-14).

Adapun nilai karakter yang tertulis dalam Q. S. Luqman ayat 12-14 di atas ialah pendidik harus mempunyai karakter yang berpengetahuan dan mengamalkannya,

seorang pendidik ataupun peserta didik haruslah memiliki tutur kata yang lembut, lalu pendidik harus pandai bersyukur, lalu menjadikan tauhid sebagai pondasi awal dari seorang peserta didik yang selalu mengenal siapa sang maha pencipta, agar ketauhidan seseorang menjadi motivasinya dalam mengamalkan atau menjalankan kehidupan yang tidak lain adalah sebuah nikmat dan pemberian dari Allah.

3. Landasan pendidikan karakter

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi dekadensi moral masyarakat. Banyak pakar, filsuf, dan orang bijak mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun sebuah masyarakat yang maju, tertib, aman, dan sejahtera.⁴⁹

Landasan pelaksanaan pendidikan sangat jelas. Hal ini tampak pada Sistem Pendidikan Nasional seperti dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2001 tentang SISDIKNAS, adalah Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵⁰

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan

⁴⁹ Novan Ardy Wirani, *Konsep, Praktik, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 3

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). 70

budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.⁵¹

5. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan adalah tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri, Agar peserta didik mempunyai sifat dan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan kehidupan bermasyarakat. Adapun penekanan dalam pendidikan karakter dalam peserta didik adalah mempunyai sifat sebagai berikut :⁵²

- a. Religius
Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
- b. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Bertanggung Jawab
Perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan.
- d. Disiplin
Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Kerja
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 9

⁵² Mustari Muhammad Rahman Taufiq M, *Nilai Karakter* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014). 1-77

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g. Mandiri

Sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zaenal, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya Dan Sosiologi', 4 (2021)
- Afriadi, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Sindue', Vol. 5 Nomor. 1 (2017), 1–10
- Anang Solihin Wardan, & Dian Andaya, Abdul Majid, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam' (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Andriantoni, Syarifuddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016)
- Ardy Wirani, Novan, *Konsep, Praktik, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Arta Jaya, Kadek, 'Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana', 5 (2019)
- Az-Zuhaili, Wahab, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syariah, Manhaj) Jilid 15* (Jakarta: Gema Insani, 2014)
- Dermawan, Oki, 'Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al Fatih Bandar Lampung', *Jurnal AL-IDARAH Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (2016)
- , 'Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2013), 238
- Hariyanto, Samani, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter', *Bandung*, Remaja Rosdakarya, 2007

- Indonesia, Republik, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003)
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- , *Manajemen Pendidikan Karakter*, Ed. 1 Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cetakan ke-10 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020)
- Nurhayati, Abdul Hdis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2012th edn (Bandung: Alfabeta)
- ‘Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.Pdf’
- Rahman Taufiq M, Mustari Muhammad, *Nilai Karakter* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Saifurrohman, ‘Pendidikan Berbasis Karakter’, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2 No. 2 (2014)
- Salim, Ahmad, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)’, *Jurnal ARBAWI*, Vol. 1 No. 2 (2015)

- Subandi, 'Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Daln Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia', *Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, vol 3, No.2 (2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet Ke 20* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Triyono Supriyanto, Marno, *Manjemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Wahjosudmjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005)
- Yanto, Murni, 'Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital', 3 (2020)
- Yeyen Safitri, dkk, Devita Dwi Ramawati, 'Penerapan Budaya 5S Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SNP NEGERI 3 POLOKARTO'
<<https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14452>>
- Yusnita, Leni, 'Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru Di SMP', *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11 No. 4 (2017)



Lampiran 1 Draf Instrumen Penelitian

DRAF INSTRUMEN PENELITIAN
“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA ISTIQOMAH
ISLAMKIYAH PANARAGAN JAYA KECAMATAN
TUALANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT”

Kisi-Kisi Instrumen wawancara di MA PSA Istiqomah Islamiyah

No	Narasumber	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	Membimbing Guru	Menyusun peraturan	Jelaskanlah peraturan seperti apa yang diterapkan di madrasah?
			Membimbing Menyusun RPP Berkaraker	Bagaimana sistem membimbing guru untuk menyusun RPP Berkaraker?
2	waka Kesiswaan dan guru	Membimbing peserta didik	Menanamkan nilai-nilai karakter	Bagaimanan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
3	waka Kurikulum	Mengikuti Kemajuan IPTEK	Mengikuti Musyawarah kerja kepala madrasah (MKKS)	Jelaskanlah musyawarah seperti apa yang diikuti kepala madrasah beserta stafnya?
			Memanfaatkan komputer dan internet untuk mengikuti perkembangan	Jelaskanlah apa para dewan guru dan peserta didik sudah menggunakan teknologi yang ada?

			zaman	
			Mengikuti seminar dan sosialisasi di berbagai instansi	Sejak kapan kepala madrasah mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti sosialisasi, seminar dan lain sebagainya?



Tanskip Wawancara di MA PSA Istiqomah Islamiyah

Hasil Wawancara

Dengan Kepala Madrasah MA PSA Istiqomah Islamiyah

Identitas Informan/Narasumber Wawancara

Nama	:	Syahid Mujibbur Rohman
Struktur Jabatan	:	Kepala Madrasah
Tanggal observasi	:	13 April 2023
Tempat Observasi	:	MA PSA Istiqomah Islamiyah

Pertanyaan	Jawaban
Jelaskanlah peraturan seperti apa yang diterapkan di madrasah?	Peraturan atau tata tertib yang digunakan di madrasah ini disebut dengan tang komando, dimana peraturan itu harus ditaati seluruh warga madrasah untuk menghasilkan atau membuat madrasah ini disiplin dan bertanggung jawab atas kewajiban yang harus di jalankan, sehingga nantinya peraturan itu menjadi kebiasaan sehari-hari. Peraturan tersebut dibuat secara bersama yang dilakukan oleh dewan guru terlebih dahulu, setelah itu diajukan kepada kepala yayasan karena madrasah ini berbasis pesantren, lalu setelah itu disidangkan dengan seluruh peserta didik dengan disebut sidang plenno.
Bagaimana bapak membimbing guru dalam menyusun RPP ?	Setiap ajaran baru saya selalu membimbing guru untuk membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan sehari-hari didalam

	<p>dan diluar kelas, saya selalu memberikan bimbingan kepada dewan guru untuk setiap RPP yang dibuat harus menyertakan pendidikan yang berbasis karakter.</p>
<p>Sejak kapan nilai-nilai karater tersebut sudah terlaksana dengan baik?</p>	<p>Untuk pendidikan karakternya sudah dilakukan setiap harinya, menacu pada nilai-nilai pendidikan karakter pada umumnya, dimadrasah ini sangat mengutamakan akhlak yang paling penting karena madrasah ini berbasis pesantren, di madrasah iji juga diajarkan tanggung jawab seperti berorganisasi, nilai karakter religius dimadrasah ini contoh kecilnya apel pagi yang dudalamnya berisi pembacaan doa bersama, asmaul husnal dan doa lainnya. Sebenarnya nilai karakter disini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari oleh peerta didik.</p>
<p>Bagaimanan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?</p>	<p>Saya sebagai kepala madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter itu dibantu oleh para staf yang ada terutapa waka kesiswaan yang mengontrol semua peserta didik, sedangkan yang berperan langsung untuk menanamkan karakter pada siswanya yaitu dewan guru yang menjadi wali kelas, akan tetapi semua itu dibantu dengan seluruh shetakholder yang ada di madrasah.</p>
<p>Jelaskanlah musyawarah seperti apa yang diikuti kepala madrasah beserta stafnya?</p>	<p>Saya selalu mengikuti musyawarah kerja kepala madrasah yang diselenggarakan di luar atau didalam madrasah, saya juga selalu mengikut sertakan wakabid kurikulum untuk mengikuti MKKS bersama saya agar mendapatkan</p>

	pengalaman dan inovasi baru untuk madrasah ini
<p>Jelaskan apa para dewan guru dan peserta didik sudah menggunakan teknologi yang ada?</p>	<p>Untuk penggunaan teknologi sendiri sudah terpenuhi untuk petugas tata usaha, diberikan sarana berupa laptop dan diruangan tata usaha ada komputer, untuk pembelajaran peserta didik juga ada proyektor yang disediakan untuk digunakan dalam pembelajaran didalam kelas atau ketika ada musyawarah kerja, sedangkan di madrasah tersebut juga ada Lab.Komputer yang sudah disediakan untuk peserta didik. Dimadrasah juga sudah dipasang wifi untuk memudahkan jaringan internet yang ada guna untuk mengakses segala macam berita baik di luar atau didalam.</p>
<p>Sejak kapan bapak mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti sosialisasi, seminar dan lain sebagainya?</p>	<p>Iya saya selalu mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan mengenai perkembangan ilmu teknologi pada zaman sekarang, semua itu dilakukan untuk mengembangkan lembaga pendidikan agar lebih maju lagi.</p>

Hasil Wawancara

Dengan Kepala Madrasah MA PSA Istiqomah Islamiyah

Identitas Informan/Narasumber Wawancara

Nama	:	Mochammad Doni Kusuma, S.H.I
Struktur Jabatan	:	Waka Kesiswaan
Tanggal observasi	:	13 April 2023
Tempat Observasi	:	MA PSA Istiqomah Islamiyah

Pertanyaan	Jawaban
Jelaskanlah peraturan seperti apa yang diterapkan di madrasah?	Jadi peraturan itu sudah ada sejak tahun-ketahun, peraturan itu di madrasah ini disebut tang komando, dimana didalamnya terdapat memebrapa peraturan dan hukumun langsung jika seorang peserta didik melanggarnya. Peraturan tersebut dibuat secara bersama oleh para dewan guru dan nantinya akan di sidangkang secara bersama oleh seluruh warga madrasah.
Bagaimana bapak membimbing guru dalam menyusun RPP ?	Iya saya juga membimbing dan memantau para dewan guru untuk menggunakan RPP yang berkarakter, karena semua itu dilakukan untuk menghasilkan pendidikan yang berkarakter di madrasah.
Sejak kapan nilai-nilai karater tersebut sudah terlaksana dengan baik?	Nilai-nilai karakter itu selalu ditanamkan setiap harinya, sehingga sudah menjadi kebiasaan peserta didiknya, nilai karakter itu seperti religius, disiplin, beajar

	bertanggungjawab dan masih banyak lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter di madrasah ini sudah terlaksana.
Bagaimanan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?	Cara menanamkan nilai-nilai karakter di madrasah ini, dibimbing oleh para dewan guru yang dibantu oleh organisasi madrasah.
Jelaskanlah musyawarah seperti apa yang diikuti kepala madrasah beserta stafnya?	Musyawarah yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti halnya musyawarah yang dilakukan di dalam madrasah. Musyawarah itu selalu dilakukan oleh kepala madrasah secara rutin, untuk mengontrol dan mengevaluasi program pendidikan yang berkarakter di madrasah ini.
Jelaskan apa para dewan guru dan peserta didik sudah menggunakan teknologi yang ada?	Para staf dewan guru disini sudah menggunakan teknologi yang ada, hal itu dilakukan untuk mengikuti perkembangan di era digital soal informasi pendidikan yang ada. Sedangkan untuk peserta didiknya juga sudah menggunakan teknologi itu, akan tetapi cara penggunaannya selalu dalam pengawasan karena madrasah ini berbasis pesantren.
Sejak kapan bapak mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti sosialisasi, seminar dan lain sebagainya?	Untuk kapan nya setiap madrasah pasti mengikuti sosialisasi tersebut supaya madrasah nya lebih berpotensi baik, saya juga mengikuti sosialisasi itu untuk menambah pengalaman dan menambah wawasan yang lebih untuk meningkatkan pendidikan di madrasah ini.

Hasil Wawancara

Dengan Kepala Madrasah MA PSA Istiqomah Islamiyah

Identitas Informan/Narasumber Wawancara

Nama	:	Asnawatun sholihah, S.Pd
Struktur Jabatan	:	Waka Kurikulum
Tanggal observasi	:	13 April 2023
Tempat Observasi	:	MA PSA Istiqomah Islamiyah

Pertanyaan	Jawaban
Jelaskanlah peraturan seperti apa yang diterapkan di madrasah?	Peraturan dimadrasah ini sudah disepakati oleh seluruh warga madrasah seperti yang telah tertulis di tang komando yang ada. Peraturan itu sudah dibuat sedemikian rupa untuk dilakukan dan dipatuhi seluru peserta didik. Peraturan tersebut dibuat secara bersama dewan guru dan disidangkan oleh seluru warga madrasah.
Bagaimana ibu membimbing guru dalam menyusun RPP ?	Iya saya melakukan bimbingan itu, untuk meningkatkan kurikulum yang ada dimadrasah. Maka dari itu harus menyusun RPP yang berkarakter secara lebih teliti, sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan karakter yang lebih baik dari tahun pembelajaran sebelumnya.
Sejak kapan nilai-nilai karater tersebut sudah	Nilai karakter di madrasah ini sudah dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, sehingga akan memperbaiki kurikulum

terlaksana dengan baik?	yang ada di madrasah jika sudah berjalan dengan baik.
Bagaimanan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?	Cara nya dengan nilai karakter tersebut ditanamkan menjadi kebiasaan peserta didik setiap harinyaa, sehingga karakter itu akan tumbuh dengan sendirinya.
Jelaskanlah musyawarah seperti apa yang diikuti kepala madrasah beserta stafnya?	Musyawarah yang saya ikuti sebagai waka kurikulum bersama kepala madrasah yaitu MKKM itu agar kurikulum yang ada dimadrasah ini berjalan dengan baik.
Jelaskan apa para dewan guru dan peserta didik sudah menggunakan teknologi yang ada?	Iya para dewan guru sudah menggunakan teknologi yang ada, salah satunya para tenaga pendidik yang bertugas di tata usaha untuk menginput beberapa data mengenai madrasah dan untuk para peserta didik sendiri juga menggunakan teknologi yang ada untuk mengikuti ujian madrasah yang diadakan oleh kemendikbud seperti UN, UMBK dan lain sebagainya, dan untuk para calon alumni dapat menggunakan teknologi itu untuk mengakses tentang perguruan tinggi yang diinginkan.
Sejak kapan ibu mengikut sertakan para dewan guru untuk mengikuti sosialisasi, seminar dana lain sebagainya?	Iya saya ikut sosialisasi itu bersama kepala madrasah diluar ataupun didalam lembaga pendidikan.

Kerangka Dokumentasi di MA PSA Istiqomah Islamiyah

NO	PERIHAL	KETERANGAN
1	Data Profil Madrasah	ADA
2	Data Visi Misi Madrasah	ADA
3	Data Peserta Didik	ADA
4	Data Pendidik dan Staff	ADA
5	Data Sarana dan Prasarana	ADA
6	Lain-lain	ADA

Draf instrumen penelitian ini telah divalidasi oleh tim ahli Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan dinyatakan dapat dan layak untuk digunakan sebagai alat panduan pengumpulan data pada penelitian ini.

Bandar Lampung,

2023

Validator I




Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Validator II



Iqbal, M.M

Lampiran 2 Surat Pra Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

Nomor	B/Un.16/DT/PP 009 7/10/2022	Bandar Lampung, 25 Oktober 2022
Lampiran	-	
Perihal	Izin Melaksanakan Pra Penelitian	

Kepada Yth
 Kepala Madrasah Pondok Modern Al-Furqon
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

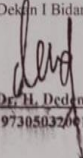
Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) UTN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i

Nama	Sukma Santika
NPM	1911030207
Semester	VII (Tujuh)
Fakultas/Prodi	Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Panaragan Jaya. Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk menyusun Proposal Skripsi.
 Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan


Prof. Dr. H. Dedan Makbuloh, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197305032011121001

Tembusan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK MODERN AL-FURQON
MA – PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH
NSM. 131218120008 NPSN. 69726463

Jl. Pahlawan Panaragan Jaya Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat

Nomor : 047-L/MA.PSA.II/IV/2023 Tulang Bawang Barat, 12 April 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung
di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini :
nama : Syahid Mujibur Rohman, S.Pd.
jabatan : Kepala MA PSA Istiqomah Islamiyah

Menerangkan bahwa,
Nama : Sukma Santika
NPM : 1911030207
Semester : VII (Tujuh)
program studi/Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam


Telah kami setuju untuk melaksanakan pra penelitian di madrasah kami sebagai syarat penyusunan proposal skripsi di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Demikian surat balasan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Syahid Mujibur Rohman, S.Pd.

Lampiran 4 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35107211 703260

Nomor : B- 3005/Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 13 Maret 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
 Kepala MA PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH PANARANGAN JAYA
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Suhera Santika
 NPM : 191030207
 Semester/T.A : VII /2022/2023
 Program Studi : MPI
 Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di MA PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH PANARANGAN JAYA

Akan mengadakan Penelitian di MA PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH PANARANGAN JAYA guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muwa Diann, M.Pd
 0828 198803 2 002

Tembusan :
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Kapur/Kaprosdi Jurusan masing-masing
 Kasubag Akademik
 Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK MODERN AL FURQON
MA – PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH
NSM. 131218120008 NPSN. 69726463

Jl. Pahlawan Panaragan Jaya Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat

Nomor : 049-L/MA.PSA.II/IV/2023 Tulang Bawang Barat, 14 April 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung
di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini :
nama : Syahid Mujibur Rohman, S.Pd.
jabatan : Kepala MA PSA Istiqomah Islamiyah

Menerangkan bahwa,
Nama : Sukma Santika
NPM : 1911030207
Semester : VII (Tujuh)
program studi/Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di madrasah kami sebagai syarat penyusunan proposal skripsi dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Pesantren Satu Atap Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Demikian surat balasan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,



Syahid Mujibur Rohman, S.Pd.

Lampiran 6 Gambar



Gambar 1 Apel pagi seluruh peserta didik



Pembinaan Karakter dan Dukungan Sekolah Ramah anak yang di sampaikan oleh PLT Kementerian Agama Kab. Tulang Bawang Barat saat Apel Pagi di Pondok Modern Al Furqon.



Gambar 2 Pembinaan Karakter oleh kementerian agama

Workshop digitalisasi Madrasah

Kegiatan Workshop yang diikuti para Guru mengenai penggunaan raport digital madrasah dan web madrasah di dilaksanakan oleh MA Psa Istiqomah Islamiyah dan MTs PSA Istiqomah Islamiyah , kamis 17 November 2022.



Gambar 3 workshop digitalisasi madrasah untuk kemajuan IPTEK



Gambar 4 Rapat rutin para Dewan Guru



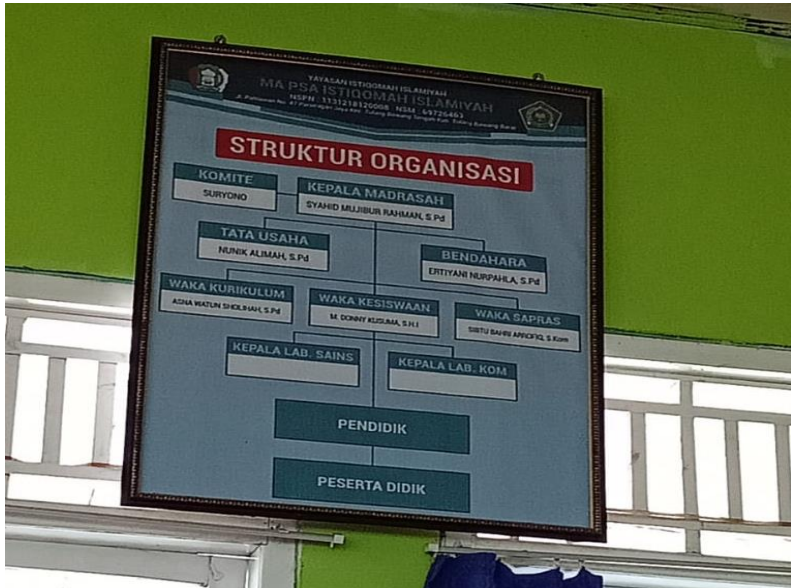
Gambar 5 Dokumentasi wawancara kepada informan



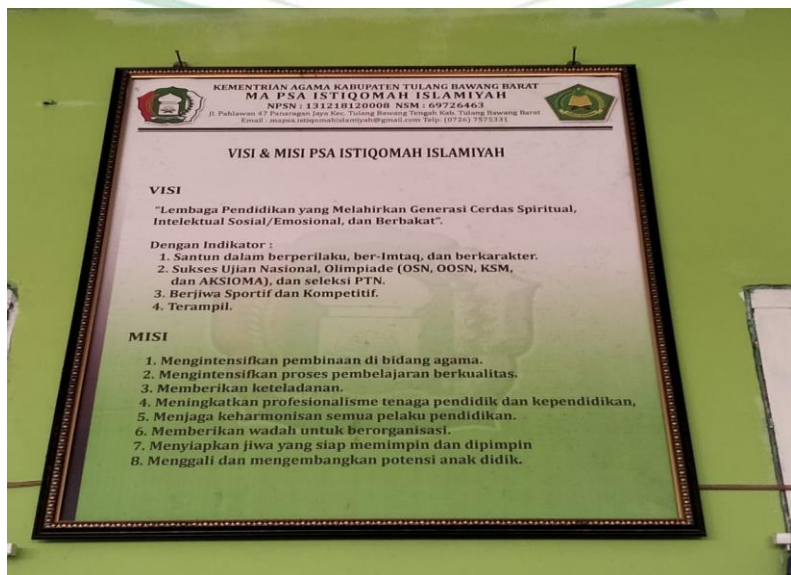
Gambar 6 Dokumentasi wawancara kepada informan



Gambar 7 Lingkungan MA PSA Istiqomah Islamiyah



Gambar 8 Struktur Organisasi MA PSA Istiqomah Islamiyah



Gambar 9 Visi Misi MA PSA Istiqomah Islamiyah

FORMAT RPP BERKARAKTER 1

Kelas: _____
Standar Kompetensi: _____

PERENCANAAN

1. Identifikasi Kompetensi
a.
b.
2. Pengembangan Materi Standar
a.
b.
3. Deskripsi dan Integrasi Karakter
a.
b.
4. Indikator Hasil Belajar
a.
b.

PELAKSANAAN

1. Pembinaan Keakraban
a.
b.
2. Pembentukan Kelompok Belajar
a.
b.
3. Pelaksanaan Pembelajaran dan Pembentukan Karakter
a.
b.

EVALUASI

1. Evaluasi Proses (dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung).
2. Evaluasi hasil (dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengecek perubahan perilaku peserta didik, terutama berkaitan dengan karakter yang dibentuk)

Gambar 10 Contoh Format RPP Berkarakter

TANI FORDANO
DISIPLIN DAN SIKAP DALAM LINGKUNGAN KAMPUS
PONDOK MODERN AL-FURQON

A. KEWAJIBAN DAN LARANGAN

• Kewajiban Santri:

1. Santri wajib beribadah di asrama kampus Pondok Modern Al-Furqon
2. Santri wajib mengikuti asrama malam
3. Santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kecuali bagi kesuadi bagi yang mendapat pembebasan khusus.
4. Santri wajib menjaga barang-barang pribadi miliknya
5. Santri wajib mengikuti kemah setiap minggu
6. Santri wajib menjaga kebersihan asrama bertingkah laku dan bertilak.
7. Santri wajib untuk mengucapkan salam jika berjumpa dengan sesama penghuni pondok terutama terhadap dewan santri.
8. Santri wajib berpakaian rapih an sopan ketika di dalam dan di luar pondok
9. Santri wajib memakai pakaian hitam dan putih serta menggunakan papan nama ketika keluar pondok khususnya hari minggu.
10. Santri wajib menyalang saembahnya dan buku sebelum sekali atau apabila dirasa sudah panjang
11. Santri wajib mengikuti sholat berjamaah lima waktu baik di mesjid (Magrib, Isya, Subuh, Zuhur dan Ayyah)
12. Santri wajib menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris) di lingkungan pondok.
13. Santri wajib memiliki:
 - a. Peralatan ibadah (Al-Qur'an, Sejadah dan Peri Bid'ah) bagi yang putra dan mukana bagi yang putri
 - b. Peralatan olah raga (Sepatu olah raga, kacamata dan celana training pondok)
 - c. Peralatan makan (piring dan cangkir)
 - d. Peralatan sehari-hari (Gendak dan sandal)
 - e. Peralatan mandi (jember dan gayung)
14. Diwajibkan bagi santri berpuasa.
15. Santriwati wajib menggunakan daleman (jilbab)

• Larangan Santri dan Santriwati:

1. Santri dilarang keras berbellajaja diwarung-warung kampung kecuali dan terlebih dahulu
2. Santri dilarang masuk warung internet atau play stations.
3. Santri dilarang menggunakan pondok tanpa seizin bagian keasramaan atau pengasahaan.
4. Santri dilarang membawa kawan atau orang asing ke dalam lingkungan pondok.
5. Santri dilarang izin keluar kampus Pondok dengan membawa wali atau orang tua
6. Santri dilarang mengabaikan panggilan luar tanpa dipergetahuhan dewan asuadi
7. Santri dilarang mengadakan perkumpulan atau pertemuan baik putra atau putri kecuali didampingi pembanting.
8. Seluruh santri diharuskan menyimpan dan memiliki:
 - a. Buku majalah, novel, komik, poster, gambar yang tidak sesuai dengan alam pendidikan Pondok.
 - b. Alat-alat elektronik seperti laptop, handphone, radio, kamera dan sejenisnya
 - c. Uang diatas Rp. 20.000,-
 - d. Lemari lebih dari satu.
9. Santri dilarang mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di luar pondok tanpa izin terlebih dahulu.
10. Santri dilarang mengabaikan perkumpulan pada waktu-waktu sholat.
11. Santri dilarang keras mengumpung, mengumpat, membuat keributan dan kegaduhan atau mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan alam pendidikan Pondok.
12. Santri dilarang membawa wali atau orang tuanya ke dalam asrama (kamar) Pondok.
13. Santri dilarang memakai sarung atau celana pendek ketika tidur.
14. Santri dilarang memakai:
 - a. Pakaian ketat (putri) kaos yang bergambar atau bertuliskan nama kelompok, suku, daerah, golongan tertentu, atau partai politik
 - b. Celana jeans, cutbray, pencil atau celana bolong yang ditambah dengan border
 - c. Gelang, kalung, anting atau perhiasan
 - d. Rok yang berbahan licin dan transparan (putri)
15. Santri di larang mengendarai motor tanpa izin dan haram bagi santri meminjam motor di luar pondok
16. Santriwati dilarang memakai celana/ training kecuali pada saat olahraga/waktu yang telah ditentukan
17. Santriwati dilarang memakai rok / apapun yang tidak menutupi mata kaki
18. Santriwati dilarang memakai jilbab yang tidak menutupi rambut
19. Santriwati dilarang memakai duduk dipinggir jalan
20. Santriwati dilarang berkelakuan pada be'da magrib diwarah santri putra bagaimanapun sebaliknya

B. JENIS-JENIS PAKAIAN

1. Pakaian sholat : sarung,kopiah hitam bludru,sajadah,baju koko, khusus kemeja wajib dimasukkan dan memakai ikat pinggang
2. Pakaian olahraga :Kaos polos atau bertuliskan al-furqon dan training,sepatu olah raga
3. Pakaian tidur : celana kain,celana training dan kaos (boleh memakai jaket)
4. Baju kaos hanya dipakai ketika didalam kamar,waktu olahraga,dan waktu kerjabakti bagi santri putra wajib dimasukkan
5. Setiap pakaian santri harus diberikan identitas kepemilikan
6. Santri putra wajib memakai mukana putih dan santri putra hari jum'at wajib memakai baju warna putih(jum'atan)
7. Santri putra wajib memakai baju lengan panjang ketika sholat lima waktu.

C. BENTUK PELANGGARAN

◆ **Pelanggaran Ringan**

1. Makan dan minum sambil berdiri
2. Tidak menggunakan sabun ketika masuk kamar atau kamar
3. Tidak memusnahkan baju ketika atau kemeja atau kemeja kamar
4. Memegang barang orang lain tanpa izin pemiliknya (ghosbi)
5. Menolak ketika diajar atau kate dan sering ketika olahraga
6. Membuang sampah bukan pada tempatnya
7. Mengganggu ketenangan teman satu kamar atau satu kelas
8. Tidak melaksanakan piket baik dikamar maupun di kelas
9. Sering terlambat dalam mengikuti kegiatan di pondok
10. Ke masjid tidak memakai peci dan membawa sapu dan quran

◆ **Pelanggaran Sedang**

1. Berhubungan dengan masyarakat sekitar
2. Selanjut diwarung masyarakat sekitar
3. Menotong rambut dengan gaya yang tidak sesuai dengan alam pendidikan pondok
4. Menggunakan bahasa daerah dilingkungan pondok
5. Tidak menggunakan bahasa resmi
6. Mengumpat, mengungut, berkata kotor dan kasar
7. Memegang benda pembungkus (softex) ke dalam lobang kloret (loji yang purti)
8. Memerika / Membawa masuk teman dari luar lingkungan Pondok tanpa seizin bagian keamanan
9. Menusuk kran

◆ **Pelanggaran Berat**

1. Keluar pondok tanpa izin
2. Mengganggu sholat berjamaah (tapi suatu alasan syar'i)
3. Berkata, menertakan, mengolok-olok, menghina orang lain
4. Memberikan kesakitan jalar
5. Bertekongkol melakukan pelanggaran disiplin
6. Mengambil atau merusak hak milik orang lain
7. Berhubungan dengan lawan jenis (pacaran)
8. Melakukan pelanggaran norma susila
9. Memiliki, memberikan, menyimpan, menggunakan obat-obatan terlarang / minuman keras, senjata tajam dan senjata api
10. Memiliki, menonton, atau menyimpan media visual / gambar yang tidak sesuai dengan alam pendidikan pondok
11. Merokok
12. Membuat geng-geng di dalam atau di luar pondok
13. Berpacaran atau bertingkah laku preman
14. Memiliki, memberikan, meminjam, menonton, menyimpan atau menggunakan alat elektronik
15. Menginap di rumah penduduk atau masyarakat sekitar pondok
16. Telat kembali ke Pondok

D. BENTUK-BENTUK SANKSI PELANGGARAN

◆ **SANKSI PELANGGARAN RINGAN**

1. Teguran
2. Peringatan
3. Dandang
4. Denda

◆ **SANKSI PELANGGARAN RINGAN**

1. Membersihkan lingkungan pondok
2. Membuat/menyediakan alat kebaratn (sapu lidi, serok sampah)
3. Menghafal ayat ayat Al-Qur'an
4. Menulis Al-Qur'an
5. Sholat taubat

◆ **SANKSI PELANGGARAN BERAT**

1. Diboikot (putra)
2. Diberi pakatan khusus (putri)
3. Pemanggilan orang tua
4. Skorsing 1 minggu (mengerjakan sanksi yang di tentukan oleh pondok selama di rumah)
5. Dikembalikan pengosuhannya kepada orangtua / walinya

Demikian Tang Komando ini di buat dan atas dasar kesadaran dan tanpa paksaan,
saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jusuf, Muhammad, Iq
Kelas : 10, K.M

Bersedia menjalankannya sepenuh hati dan bersedia diberikan sanksi apabila terbukti saya melanggarnya.

Al-Furqan, 31, 2018
10/10/18

Catatan :
Hal-hal yang tidak tercantum berjalan sebagaimana biasanya

Gambar 11 Peraturan atau tang Komando di MA PSA Istiqomah Islamiyah



Gambar 12 Membimbing peserta didik dalam kegiatan Religius apel setiap pagi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. 0721 780887

SURAT KETERANGAN SIMILARITAS TURNITIN

Berdasarkan surat edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor: 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196608171995121002
NIDN : 2017086602
Pangkat Gol. : IV/b
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul:

**“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH TULANG BAWANG BARAT”
Oleh Sukma Santika, NPM: 1911030207.**

Telah dicek kesamaan (*similarity*) menggunakan aplikasi Turnitin dengan tingkat plagiarisme sebesar 20% (dua puluh persen), dengan exclude per kalimat < 1% (kurang dari satu persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Yang menyatakan,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196608171995121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1452/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER
DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SUKMA SANTIKA	1911030207	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN KARAKTER DI MA
PSA ISTIQOMAH ISLAMİYAH
PANARAGAN JAYA TULANG
BAWANG BARAT

by Sukma Santika

Submission date: 24-Jul-2023 11:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2135884175

File name: TURNITIN_SUKMA_SANTIKA.docx (729.14K)

Word count: 7307

Character count: 48517

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIAH PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Mahasaraswati Denpasar Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1%

Pendekatan Broken Windows", Jurnal
Kependidikan, 2018

Publication

34

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

35

Submitted to Universitas PGRI Madiun

Student Paper

<1 %

36

Minarni Purba, Syahrial Syahrial, Moh
Fauziddin. "MENANAMKAN MORAL SEJAK
DINI MELALUI BUKU BERGAMBAR PILAR
KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA
DINI DI DESA GERBANG SARI, KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR", Journal
on Teacher Education, 2020

Publication

<1 %

37

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung

Student Paper

<1 %

38

Mustika Damai Yanti, Zahra'unnisa Aulia.
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
TERPADU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 6
BANJAR KECAMATAN MARTAPURA
KABUPATEN BANJAR", Management of
Education: Jurnal Manajemen Pendidikan
Islam, 2021

Publication

<1 %

39

Submitted to Purdue University

Student Paper